

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dalam beraktivitas sehari-hari tentunya tidak terlepas dari berinteraksi dengan sesama manusia, hal ini dikarenakan sifat lahiriah manusia yang saling membutuhkan. Maka, manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa melepaskan diri dari hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lain.¹

Islam menganjurkan umatnya untuk menikah, dan setiap manusia yang sehat jasmani rohani akan membutuhkan teman hidup dan lawan jenis yang dapat memenuhi kebutuhan biologis, saling mencintai, mengasihi, serta dapat bekerja sama untuk mewujudkan ketentraman, kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan hidup berumah tangga. Melakukan pernikahan bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan, keturunan, ketenangan, serta kesenangan lahir dan batin menuju kesejahteraan dunia dan akhirat. Namun tetap saja tujuan pernikahan itu tergantung kepada pribadi individu yang melakukan pernikahan karena manusia itu bersifat subjektif.²

Pernikahan merupakan satu dari sekian banyak rahmat Allah SWT yang terlimpah untuk manusia. Dengan menikah sepasang insan terbebas dari rasa gelisah. Dengan menikah sepasang Dalam menggapai sebuah pernikahan

¹ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 63

² Nurhayati Zein, *Fiqh Munakahat*, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), 19.

barokah tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, kita tidak akan bahagia dalam pernikahan bila asal menikah saja, pernikahan harus dipersiapkan secara matang, harus bisa menjaga keutuhan rumah tangga agar tetap harmonis.³

Pernikahan adalah sunah rasul ini yang biasa dilakukan pada manusia utamanya untuk seluruh umat Islam. Islam juga menyarankan umatnya agar melakukan pernikahan terutama untuk yang siap dan mampu untuk melakukannya. Apalagi Islam menghalangi umatnya untuk mengabaikan pernikahan sebab dibalik sebuah pernikahan ada banyak sekali manfaat diantaranya ialah mempererat ikatan tali persaudaraan antara manusia, memiliki keturunan, serta menjaga dari kemaksiatan serta melipat gandakan pahala.

Tujuan perkawinan terdapat dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 3 “Tujuan perkawinan adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawadah, dan rahmah*. Keluarga sakinah adalah keluarga yang di dalamnya terdapat cinta kasih antar suami dan istri, memiliki prinsip salingmembantu dan melengkapi dalam pembagian tugas antar suami dan istri, mengetahui hak dan kewajiban sebagai seorang suami maupun seorang istri⁴

Pernikahan dalam islam ialah suatu akad ataupun perjanjian mengikat

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia 2*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara,1982), 79.

⁴ H.M.A. Tihami and Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 153.

antara seorang pria dan wanita untuk menghalalkan suatu kedekatan antara kedua belah pihak dengan suka rela. kedua belah pihak adalah sesuatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang di liputi rasa kasih sayang dan kenyamanan menggunakan cara-cara yang di ridho Allah SWT.⁵

Berkaitan dengan fase kehidupan yang menunjukkan manusia sebagai makhluk sosial adalah perkawinan. Perkawinan adalah “kesepakatan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk mengikatkan diri dalam lembaga perkawinan dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia; sakinah, mawadah dan warrahmah.⁶

Menurut UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan dijelaskan bahwa pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasar ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan bukan sekadar untuk memenuhi keperluan hasrat biologis selain mendapat kehidupan yang tentram, tenang, saling mengayomi antara pria dan wanita dengan pondasi cinta dan kasih sayang.⁷

Pernikahan akan membentuk sebuah rumah tangga maupun keluarga yang di dalamnya terdiri atas ayah, ibu, anak- anak maupun orang seisi rumah. Tiap-tiap anggota keluarga memiliki hak, peran serta tanggung jawab yang 1 sama lain untuk saling menolong serta melengkapi. Sehingga Suami

⁵Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1999}, 14.

⁶Tobibatussaadah, *Tafsir Ayat Hukum Keluarga 1* (Yogyakarta: Idea Press, 2003), 2.

⁷Mohammad Asmawi, *Nikah Dalam Perbincangan dan Perdebatan* (Yogyakarta: Darussalam, 2004), 20.

istri memiliki kewajiban yang luhur untuk menegakkan sebuah rumah tangga yang menjadi dasar utama suatu susunan masyarakat.⁸

Keluarga yang bahagia dan harmonis dapat di katakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berkeluarga selalu mengidam-idamkan rumah tangga yang ideal di mana yang didalamnya ada kerukunan antar anggota keluarga yang damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan didalam rumah tangga sangat penting dengan adanya interaksi yang baik antara kedua pasangan.

Ketentraman di dalam keluarga bisa terjalin dengan adanya komunikasi, menjaga kejujuran, dan membangun toleransi dan berusaha untuk saling mengasihi. Ke empat hal di atas merupakan kunci dari terjadinya ketentraman. Komunikasi yang lancar bisa dijadikan sebagai media efektif untuk menyelesaikan sebuah masalah yang ada dalam sebuah keluarga. Boleh jadi berbeda pendapat tentang suatu perkara, namun jika di komunikasikan dengan baik, tidak akan terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak. adanya hubungan yang baik antar anggota keluarga akan terjalin keharmonisan dalam keluarga.

Dalam suatu keluarga tentunya tak lepas dari perubahan-perubahan pola perilaku. Baik dari segi penampilan, komunikasi dan ekonominya. Tentunya hal tersebut terjadi karena adanya perkembangan teknologi di era modern saat ini, seperti halnya adanya penggunaan gadget yang berisikan banyaknya media sosial di dalamnya. Hal ini tentu mempengaruhi hubungan suatu fungsi

⁸Ahmad Zahra Al-Hasany, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 258.

keluarga utamanya fungsi keluarga yang jarang dilakukan atau kurang diperhatikan.

Hafied Cangara menjelaskan fungsi komunikasi dalam keluarga ialah meningkatkan hubungan insani (*Human Relation*) menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi dalam keluarga, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dalam keluarga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Melalui komunikasi dalam keluarga, juga dapat dibina suatu hubungan yang baik. sehingga menghindari terjadinya konflik-konflik diantara anggota keluarga.⁹

Perkembangan ilmu teknologi komunikasi hadapi perkembangan yang cepat. Perkembangan teknologi sudah membawakan umat manusia terus menjadi gampang buat silih berhubungan antara 1 dengan yang lainnya. Jarak yang sepanjang ini terasa jauh, saat ini telah terasa singkat. Berbagai kejadian dan data dunia dapat diketahui oleh manusia didaratan benua yang lain lewat teknologi. Masa globalisasi yang diisyarati terus menjadi berkembangnya teknologi komunikasi diucap masa informasi. Tidak hanya jarak waktu yang menjadi dekat, masyarakat juga semakin banyak mendapatkan opsi fasilitas untuk menyerap sebuah informasi. Apabila pada awal mulanya, masyarakat cuma mendapatkan informasi dari pers cetak misal surat kabar koran dan majalah, baik audio misal radio ataupun visual misal televisi. Apalagi komputer sudah jadi salah satu media komunikasi masa yang

⁹ Fajar Pamukti Putra, Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Disiplin Anak Remaja, *Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2010), 22.

lumayan jitu dengan kemunculan jaringan internet.¹⁰

Facebook adalah media komunikasi yang banyak dipergunakan pada masyarakat, baik masyarakat perkotaan ataupun masyarakat pedesaan. Facebook tidak hanya mempunyai dampak positif saja melainkan dampak negatif juga bagi penggunanya. Tidak sedikit masyarakat pedesaan yang menggunakan facebook untuk media bisnis online, dengan adanya facebook dalam keluarga sangat membantu masalah keuangan dalam keluarganya. Namun jika di satu sisi kita tidak berhati-hati dan bijaksana dalam menyikapinya, juga bisa membawa ancaman terutama bagi kehidupan keluarga kita.¹¹

Maraknya handphone, media sosial, juga semakin menjadi mudah diakses. Parahnya, sebagian orang ketergantungan media sosial sehingga mengabaikan komunikasi terhadap pendamping hidupnya. Kadangkala terjalin seseorang suami berjumpa dengan istrinya. Dalam rumah, satu ruangan, berhadap-hadapan akan tetapi si suami tidak mempedulikan istrinya yang lagi berbicara karena ia asyik dengan *handphonenya*. Ini bisa membuat istri tersinggung serta merasa tidak dihargai dan merasa tidak lagi dicintai. Kalaupun ia tidak melawan, sesungguhnya hatinya terlukai serta cintanya tergerus karena perilaku ini. Walaupun tidak sampai cerai, bila dibiasakan, hal ini dapat merenggangkan hubungan keduanya serta mengusik keharmonisan

¹⁰Mafria Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 1.

¹¹ Hanna Safi'i Muhammad, *Membangkit keluarga yang sakinah mawadiah Warahmah*, (Solo: CV. Cemerlang, 2007), 177.

keluarga.

Dalam Hukum Islam dan perundang-undangan jarang sekali kita mendapatkan kata-kata perselingkuhan, apalagi perselingkuhan lewat facebook. Memang sulit bagi pengadilan untuk memutuskan apakah seorang telah melakukan perselingkuhan lewat facebook atau tidak dengan bukti-bukti yang kuat atau dengan pengakuan pelaku sendiri.

Salah satu bukti bahwa adanya media sosial berperan besar pada keretakan rumah tangga yaitu data pada Pengadilan Agama Lamongan pada periode 2015-2017, kasus perceraian yang disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran di media sosial facebook mengalami peningkatan. Dampak yang disebabkan media sosial itu amat terasa, walaupun pada akhirnya mengambil pasal tentang perselisihan dan pertengkaran bukan media sosial karena pasal IT dalam perceraian belum ada.¹²

Dari 1551 KK yang ada di desa purwotengah tidak semua keluarga yang aktif dalam media sosial *facebook*. Seharusnya media sosial facebook mempunyai dampak yang positif terhadap keharmonisan keluarga jika di pergunakan dengan baik. Seperti halnya sebagai sarana media promosi barang ataupun jasa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Media sosial facebook juga akan berdampak negatif terhadap keharmonisan keluarga jika tidak dipergunakan dengan baik. Seperti halnya yang terjadi dalam salah satunya keluarga yang ada di desa Purwotengah, yaitu keluarga ibu diana (nama samaran) yaitu isterinya berusia 29 tahun yang

¹² Ahmad Ziyad, *Tinjauan hukum islam terhadap dampak media sosial dalam meningkatnya angka perceraian di PA Lamongan*, (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2016), 76.

bekerja sebagai buruh pabrik di gudang garam.

Dalam hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan beliau, didapati beberapa alasan beliau sering bertengkar dengan suaminya adalah tingkah laku suaminya yang mulai berubah setelah menggunakan media sosial facebook. Saat itu pula ibu diana menemukan bukti hasil perselingkuhan dengan menemukan pesan mesra dari facebook dalam *handphone* suaminya. Setelah dimintai penjelasan, awalnya suaminya membantah, tetapi dengan adanya bukti sehingga suaminya mau menjelaskan yang sejujurnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan meneliti terkait dengan dampak negatif yang timbul dalam menggunakan facebook. Hal tersebut penting untuk dilakukan penelitian karena masyarakat desa Purwotengah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain facebook untuk hal-hal yang kurang positif. Oleh karena itu penulis merumuskannya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Dampak Media Sosial Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini memusatkan perhatian dengan upaya menjawab pertanyaan tentang:

- a. Bagaimana dampak media sosial facebook terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri?
- b. Bagaimana upaya penyelesaian konflik keluarga akibat media sosial

facebook di desa purwotengah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dampak media sosial facebook terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui upaya penyelesaian konflik keluarga akibat media sosial facebook di desa purwotengah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna, baik secara teoretis ataupun praktis ketika penelitian ini bisa dilaksanakan dan permasalahannya bisa terjawab dengan baik.

a. Manfaat Teoretis

Memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang hukum keluarga khususnya berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga

b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

a. Sumber referensi bagi keluarga agar terciptanya suatu keharmonisan dalam menggunakan media sosial.

b. Bahan evaluasi masyarakat dalam menciptakan suatu keberfungsian

keluarga dengan baik.

E. Telaah Pustaka/Penelitian Terdahulu

Menurut pengetahuan penulis, peneliti belum menemukan peneliti yang memfokuskan kajian tentang “Dampak Media Sosial Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga”. tapi setidaknya terdapat beberapa buku atau skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Harlina dengan judul: “Dampak Komunikasi media Sosial Terhadap Kehidupan Pernikahan Dalam Islam” di Fakultas Syari’ah dan Hukum – Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau. Dalam skripsinya menjelaskan tentang perkembangan teknologi komunikasi utamanya media sosial telah membawa beberapa implikasi dalam kehidupan masyarakat utamanya dalam kehidupan rumah tangga. Hendaknya dalam keluarga bisa lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial dan harus bisa mempertimbangkan antara maslahat serta mafsadat yang ada dengan lebih mendekatkan diri pada Allah swt. Sedangkan dalam skripsi penulis menjelaskan tentang Dampak Media Sosial Facebook terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Bayu Surya Hakiki dengan judul: “pengaruh facebook pada masyarakat Yosomulyo)”. Di Fakultas Hukum Ekonomi Syariah - IAIN Metro, Hasil dalam skripsinya menjelaskan tentang tingginya Pengguna facebook di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat adalah kalangan pelajar. Pelajar yang aktif menggunakan facebook pada umumnya tidak ingat waktu, sering meninggalkan kegiatan ibadahnya

salah satunya meninggalkan shalat, waktunya mengerjakan tugas justru *chatting* dengan temannya yang sedang online. sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang Dampak Media Sosial Facebook terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Brigita Diah dengan judul “Pengaruh Pemakaian Alat Komunikasi Digital pada Komunikasi Personal Suami-istri di wilayah Saito Markus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam skripsinya menjelaskan tentang permasalahan di dalam keluarga maupun pesan yang di sampaikan dalam jarak yang jauh dengan pasangan bisa dilakukan secara face to face ditempat yang berbeda. sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang Dampak Media Sosial Facebook terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.
- d. Skripsi yang ditulis oleh Mardhiyyah Ulfa yang berjudul “Analisis Hukum Islam Terhadap Pemakaian Media Sosial karena Penyebab Perceraian (study kasus di Pengadilan Agama Sangguminasa kelas 1B Tahun 2016-2018)”. di Fakultas Syari’ah – Universitas Alauddin Makassar. Dalam skripsinya menjelaskan tentang tingkat perceraian yang semakin tahun terus bertambah di Pengadilan Agama Sangguminasa yang diakibatkan karena pengaruh negatif dari penggunaan media sosial. Dalam skripsi ini penelitiannya lebih fokus kepada analisis perceraian yang ditinjau dari sudut pandang hukum islam. sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang Dampak Media Sosial Facebook terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.

e. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Eko Ardianto dengan judul “Media Sosial selaku penyebab permasalahan rumah tangga terhadap perspektif hukum islam (study kasus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)”. di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum – IAIN Tulungagung. Dalam skripsinya menjelaskan tentang penyebab masuknya media sosial pada rumah tangga diawali dengan semakin maraknya perkembangan *smartphone* yang bisa digunakan pada berbagai hal utamanya untuk mengakses internet. Dari situlah banyak orang yang mulai mengenal media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman maupun kenalan. Namun akibat penyalahgunaan media sosial dengan tidak bijak banyak orang yang menyelewengkan penggunaan media sosial tersebut guna melampiaskan rasa ketidakpuasannya dengan pasangannya, seperti aib dengan pasangannya, memfitnah, serta dengan hubungan dengan orang lain yang bukan mahromnya. Sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang Dampak Media Sosial Facebook terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.